

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang lahir secara alami di suatu daerah atau masyarakat yang masih tunduk/terikat pada aturan-aturan baku dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal tersebut yang membuat perkembangan kesenian tradisional lebih cenderung lambat dibandingkan dengan kesenian modern. Sehingga menjaga, melestarikan dan mengembangkan adalah sebuah tindakan penting agar kesenian tradisional ini tidak tergerus atau tidak hilang oleh jaman yang disebabkan berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional.

Maka dari itu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan seni yang dapat mengakomodir para seniman dapat menjadi salah satu langkah dalam pelestarian kesenian tradisional. Selain itu juga, menjadi salah satu sarana untuk bertukar ide dan berbagi pengalaman para seniman dalam menjaga serta mengembangkan kesenian tradisional tanpa menghilangkan nilai budaya yang ada. Para seniman perlu berimprovisasi dengan kemajuan zaman agar kesenian tradisional menjadi sesuatu warisan budaya yang akan tetap eksis dan masyarakat turut mengapresiasi para seniman yang sudah berjuang menjaga warisan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional yang menjadi perhatian penulis adalah kesenian wayang golek yang merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Barat, yaitu Kota Cirebon dan berkembang menuju ke daerah sekitarnya termasuk Kota Cianjur dan Kota Bandung. Awal mula kesenian ini muncul di Jawa Barat khususnya di Kota Cirebon diperkenalkan oleh Sunan Kadus sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam. Lalu mulai menyebar ke berbagai daerah di Jawa Barat, salah satunya Kota Bandung. Di Kota Bandung ini lah wayang mengalami perubahan bentuk sehingga menyerupai fisik manusia namun lebih kecil dan tidak berkaki serta terbuat dari kayu.

Pagelaran wayang golek ditampilkan pada acara-acara khusus khitanan, pernikahan, dan peringatan hari besar, pada zaman modern ini pagelaran wayang golek sudah jarang ditampilkan dalam acara-acara tersebut. Dilihat dari kurangnya minat masyarakat terhadap

pagelaran wayang golek dan kurangnya tempat atau media penyalur pagelaran wayang golek, pada kasus ini lah penulis tertarik untuk mengembangkan kesenian wayang golek.

Kampung Giri Harja atau dikenal sebagai Kampung Jelekong merupakan kampung seni yang terletak di Kelurahan Jelekong Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung. Kampung ini didirikan oleh salah satu dalang maestro yaitu Asep Sunandar Sunarya yang menjadikan wayang menjadi barometer di Jawa Barat dan sudah diakui oleh PBB serta UNESCO. Letak kampung ini cukup strategis karena dekat dengan ibukota Jawa Barat yaitu Kota Bandung, namun sangat disayangkan karena anak muda atau anak milenial tidak banyak yang tahu tentang keberadaan kampung ini.

Setelah penulis melakukan observasi ke Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja di Jelekong terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama sepi nya pengunjung ke Padepokan Giri Harja di Jelekong, yang kedua fungsi bangunan atau kawasan tidak memadai dan tidak terurus dengan baik. Lalu permasalahan yang ketiga, sistem pengelolaan/manajemen bangunan tidak terkelola dengan baik.

Untuk itu, penulis merencanakan Peremajaan Padepokan Kesenian Wayang Golek karena melihat kesenian wayang golek telah mengalami pasang surut terutama tidak adanya generasi penerus dan minat masyarakat yang kurang, serta dengan permasalahan yang ada setelah penulis mengadakan observasi. Oleh karena dengan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk menghidupkan kembali kesenian wayang golek, hal tersebut agar nilai-nilai sosial budaya seni tradisional tidak punah dikalangan generasi sekarang. Maka dari itu selain untuk menjaga kelestarian seni tradisional, penulis memberdayakan SDM setempat untuk mengembangkan seni wayang golek dan memajukan ekonomi dikawasan setempat, dan merencanakan Peremajaan Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja di Jelekong, Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

1. Masalah Pewayangan

Masalah yang dihadapi oleh pewayangan adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan segala kegiatan pagelaran, cerita, dan penonton dimana biasanya dalam suatu pagelaran membutuhkan biaya dan durasi yang sangat panjang, biaya terbesar adalah biaya penyewaan alat pagelaran seperti panggung, lampu panggung, dan lain lain.

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pewayangan dapat kembali hidup;
2. Bagaimana cara untuk memenuhi kegiatan pagelaran wayang.

2. Masalah Komunitas Pewayangan

Masalah komunitas pewayangan meninjau aspek-aspek kenyamanan aktivitas yang dilakukan oleh penggiat komunitas tersebut, seperti ruang diskusi, ruang istirahat, ruang latihan.

1. Bagaimana memberikan rasa nyaman dan keamanan kepada penggiat komunitas pewayangan.

3. Masalah Arsitektur

Masalah arsitektur adalah yang menentukan kapasitas besaran ruang yang ideal demi kenyamanan penggunanya.

1. Bagaimana menghidupkan kembali nilai nilai historis kesenian wayang golek melalui bangunan;
2. Bagaimana memenuhi kebutuhan ruang akan kegiatan pewayangan yang nyaman;
3. Bagaimana menciptakan suasana bangunan menarik kalangan anak muda;
4. Bagaimana menciptakan hubungan yang harmoni antara ruang dalam bangunan dan ruang luar bangunan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari Peremajaan Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja di Jelegong yaitu :

Menata kembali fungsi Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja agar bangunan tersebut dapat memberikan daya tarik pada anak-anak muda sehingga wayang golek tetap lestari, yang dimana didalamnya mempunyai kegiatan pelestarian dan mengandung unsur kegiatan informasi dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai seni pewayangan yang ada serta unsur kenyamanan bagi pengunjung beserta penggiat komunitas.

Sasaran dari Peremajaan Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja di Jelegong yaitu :

1. Masyarakat Kampung Jelegong;
2. Masyarakat Kota Bandung;
3. Masyarakat luar Kota Bandung;
4. Dalang Kota Bandung;
5. Dalang luar Kota Bandung;
6. Seniman Kota Bandung;
7. Seniman diseluruh Indonesia.

1.4 Penelitian Lokasi

Lokasi yang akan dijadikan Peremajaan Padepokan Kesenian Wayang Golek Giri Harja di Jelegong adalah Jl. Giriharja, Kp. Jelegong, Kecamatan Bale Endah, Bandung. Sebagai tanah kelahiran dalang maestro yaitu Asep Sunandar Sunarya dan kampung seni.

1.5 Metode Perancangan

Metodologi perancangan adalah proses atau kegiatan merancang bangunan, meliputi pengumpulan data, sintesis konsep, analisis, *drawing*. Dalam melakukan kegiatan perancangan arsitektur data dan fakta adalah suatu hal yang menjadi dasar dan sumber ide dalam perancangan.

Metode yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan perancangan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Marzuki 2002) "Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya" contoh melakukan survey dan melakukan studi banding. Data sekunder menurut (Umi Narimawati 2008) "Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau sudah tersedia" contoh studi literatur dan pengolahan data.

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

Ruang lingkup Peremajaan/Padepokan Padepokan Kesenian Wayang Golek yang dilihat dari permasalahan pewayangan, permasalahan komunitas pewayangan ini dibatasi pada perancangan bangunan amphitheater, workshop, padepokan dan fasilitas penunjang lainnya. Kesenian wayang yang ditampilkan dibatasi pada kesenian wayang golek.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar hal-hal yang menjadi dasar perumusan pembuatan laporan, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PERENCANAAN PEREMAJAAN PUSAT KESENIAN WAYANG GOLEK GIRI HARJA DI JELEKONG

Menjelaskan tinjauan teori secara umum yang berkaitan dengan kasus yang diambil, meliputi tinjauan umum, elaborasi tema, tinjauan khusus.

BAB 3 TINJAUAN LOKASI PERANCANAAN DAN PERANCANGAN PEREMAJAAN PUSAT KESENIAN WAYANG GOLEK GIRI HARJA DI JELEKONG

Menjelaskan deskripsi proyek yang akan dirancang dari skala makro hingga mikro. Bab ini tersusun dari latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, dan peraturan bangunan/kawasan setempat.

BAB 4 KONSEP RANCANGAN PEREMAJAAN PUSAT KESENIAN WAYANG GOLEK GIRI HARJA DI JELEKONG

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN